

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Brebes adalah salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi di pulau Jawa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2023, Kabupaten Brebes ini memiliki luas 1.902,34 km², dan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.043.077 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten secara signifikan telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan aktivitas masyarakat. Namun, hal ini juga berdampak pada peningkatan volume kendaraan di jalan raya, terutama ruas-ruas jalan utama seperti jalan Kretek Paguyangan. Jalan Kretek Paguyangan merupakan salah satu ruas yang memiliki karakteristik khusus berupa jalan turunan yang cukup panjang. Ruas jalan Kretek Paguyangan mempunyai status sebagai jalan nasional di Kabupaten Brebes dan memiliki fungsi sebagai jalan arteri dalam sistem jaringan jalan primer. Lokasi ini umumnya dilalui berbagai jenis kendaraan, baik kendaraan pribadi, kendaraan berat dan angkutan umum.

Pembangunan *Flyover* Kretek Paguyangan merupakan salah satu infrastruktur penting dalam peningkatan keselamatan pada daerah tersebut. Daerah sepanjang *flyover* merupakan daerah pemukiman, Pasar Grengseng, Stasiun Kretek, gudang, persawahan serta sekolah yang berada pada ujung *flyover*. Sebelum adanya *flyover*, kawasan Kretek Paguyangan memiliki permasalahan kemacetan parah, terutama pada jam-jam sibuk. Mengutip dari website Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono optimis pembangunan empat jalan layang (*flyover*) termasuk *flyover* Kretek-Paguyangan berfungsi untuk mengurai kemacetan akibat perlintasan sebidang kereta di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Tegal. Hal ini disebabkan oleh tingginya volume kendaraan yang melintas dan adanya perlintasan sebidang kereta api.

Seiring beroperasionalnya *flyover* Kretek, terdapat tantangan baru terkait keamanan dan keselamatan lalu lintas. Berdasarkan Laporan Komite Nasional Keselamatan Transportasi tahun 2018 menyatakan bahwa *flyover* kretek memiliki kelandaian 7,8% dengan panjang kritis yang mencapai 450 meter. Hal itu tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota (1997) yang hanya berkisar 110-120 meter dengan kelandaian serupa. Selain itu, terdapat penyempitan badan jalan yang semula 12 meter menjadi 10 meter pada ujung *flyover* serta kondisi permukaan jalan pada *flyover* Kretek yang bergelombang dan beralur disebabkan karena kendaraan berat yang melintas berjalan lambat pada ruas jalan Kretek Paguyangan (Laporan KNKT, 2018). Hal itu mengakibatkan kondisi jalan tersebut menjadi potensi bahaya jika dilalui oleh pengguna kendaraan kecil seperti sepeda motor karena melewati permukaan yang tidak rata sehingga mengakibatkan kehilangan keseimbangan dan mengakibatkan kecelakaan.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Frekuensi kecelakaan yang akhir-akhir ini cenderung meningkat, bukan saja disebabkan oleh faktor manusia (*human error*) yang selama ini diperkirakan sebagai faktor yang paling mempengaruhi penyebab kecelakaan dilihat dari kondisi prasarana jalannya (Azizah et al., n.d.). Kecelakaan di ruas jalan turunan Kretek sering terjadi dikarenakan perilaku manusia yang tidak disiplin dan kondisi prasarana, seperti pengemudi yang melebihi batas kecepatan, kondisi jalan yang menanjak dan menurun, beberapa titik pada ruas jalan turunan yang mengalami kerusakan, marka yang memudar, kurangnya rambu, lampu penerangan jalan yang kurang dan terdapat *hazard* /bahaya di sisi jalan akibat sering dilalui kendaraan besar. Mengutip berita TribunJateng.com tahun 2018, selain turunan panjang *flyover* Kretek Paguyangan yang kerap mengakibatkan truk rem blong, jalan sempit dan *bottleneck* di sisi utara *flyover* juga menjadi titik rawan kecelakaan. Oleh karena itu, dari potensi bahaya yang ada menjadi penyebab terjadinya

kecelakaan sehingga perlu dilakukannya upaya peningkatan keselamatan agar terciptanya keselamatan dalam transportasi.

Keselamatan merupakan bagian terpenting dalam hal transportasi. Keselamatan jalan adalah upaya dalam penanggulangan kecelakaan yang terjadi di jalan raya yang tidak hanya disebabkan oleh faktor kondisi kendaraan maupun pengemudi, namun disebabkan pula oleh banyak faktor lain (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2006). Peningkatan keselamatan jalan merupakan upaya dalam penanggulangan kecelakaan yang terjadi pada ruas jalan tersebut yang menjadi salah satu prioritas penanganan yang perlu di perhatikan pada Kabupaten Brebes. Keselamatan jalan tidak hanya disebabkan oleh faktor manusia dan kendaraan, namun dapat sebabkan oleh faktor eksisting jalan seperti kondisi alam, desain ruas jalan (alinyemen vertikal dan horizontal), jarak pandang kendaraan, kondisi perkerasan, kelengkapan rambu dan marka, perilaku pengguna jalan yang secara tidak langsung dapat mengakibatkan kecelakaan.

Jalan turunan Kretek Paguyangan, Khususnya disekitar *flyover*, telah menjadi sorotan karena tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan temuan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang sebelumnya mengidentifikasi bahwa kecelakaan di *flyover* kretek disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemiringan jalan, panjang turunan, beban kendaraan, kondisi jalan yang licin, kurangnya rambu peringatan dan kecepatan kendaraan yang tidak terkendali. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa tingginya angka kecelakaan di turunan kretek Paguyangan diakibatkan oleh faktor yang sama. Komite Nasional Keselamatan Transportasi membuat jalur penyelamat baru pada turunan Kretek untuk keselamatan para pengguna jalan. Posisi jalur penyelamat baru ini berada 500 meter di atas jalur penyelamat lama atau 200 meter di bawah jalan layang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Keselamatan Jalan Pada Jalan Turunan Kretek Paguyangan**" guna mengidentifikasi dan

menganalisis permasalahan yang mengakibatkan kecelakaan dan melakukan upaya peningkatan keselamatan pada ruas jalan turunan Kretek Paguyangan

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting pada Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan?
2. Bagaimana potensi bahaya / Hazard yang ada pada Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan?
3. Bagaimana upaya penanganan dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan di Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan?

I.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dititik beratkan sesuai dengan tujuan agar pembahasan tidak meluas. Maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini tidak mengidentifikasi daerah rawan kecelakaan
2. Inspeksi yang dilakukan pada ruas jalan tersebut hanya mengkaji terhadap faktor jalan, sarana dan prasarana lalu lintas.
3. Penentuan daerah rawan kecelakaan berdasarkan dari Laporan KNKT

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi eksisting Ruas Jalan Turunan Kretek.
2. Menganalisis potensi bahaya/*Hazard* yang menjadi penyebab kecelakaan pada Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan.
3. Merekomendasikan desain upaya penanganan pada potensi bahaya yang ada pada Ruas Jalan Turunan Kretek melalui pengefektifan desain jalan yang berkeselamatan.

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya potensi bahaya (*hazard*) pada Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan.
2. Memberikan rekomendasi dalam peningkatan infrastruktur jalan dengan desain jalan yang berkeselamatan
3. Sebagai pedoman memperbaiki potensi bahaya (*hazard*) pada Ruas Jalan Turunan Kretek Paguyangan.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir, pendekatan yang digunakan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang memuat teori, konsep dan penelitian terdahulu yang berasal dari beberapa literatur meliputi aspek legalitas, landasan teori serta kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang metode yang digunakan yaitu mulai dari bagan alir penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang disampaikan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan ini yang bisa berupa dasar hukum, pedoman, buku, jurnal ataupun website.

LAMPIRAN

Berisi instrument-instrument penelitian yang digunakan dalam penyusunan ini seperti formulir survey, tabel-tabel pendukung, gambar-gambar pendukung, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian